

TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

DI ERA DIGITAL

Ami Latifah¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Email : amilampung20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada strategi yang diimplementasikan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Era digital membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan pendidikan, di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi pilar utama dalam mendukung proses belajar mengajar dan administrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital dalam manajemennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital melibatkan berbagai strategi inovatif, seperti penerapan sistem manajemen pembelajaran berbasis daring (e-learning), digitalisasi kurikulum, dan pengembangan kompetensi digital bagi tenaga pendidik. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak kalah besar, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian stakeholder pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital sangat bergantung pada kesediaan lembaga untuk beradaptasi dan berinovasi, serta dukungan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi dinamika perubahan di era digital.

Kata kunci: *Era Digital, Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi*

PENDAHULUAN

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital telah menjadi suatu keharusan dalam menghadapi dinamika perubahan global yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi Industri 4.0 dan era digital telah mengubah paradigma manajemen pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam sistem manajemen mereka. Ini mencakup digitalisasi proses administrasi, pengembangan platform e-learning, serta peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik dan peserta didik (Hasan, 2023). Namun, proses transformasi ini bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama dalam

transformasi digital di lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal. (Nugraha et al., 2018)

Selain itu, literasi digital yang masih rendah di kalangan pendidik dan peserta didik menjadi hambatan signifikan dalam memaksimalkan potensi teknologi digital (Eraku et al., 2021). Literasi digital yang kuat diperlukan untuk memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam konteks pengajaran materi-materi keislaman maupun dalam pengelolaan administrasi pendidikan. (Donnelly & Maguire, 2021) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik menjadi salah satu faktor yang memperlambat adopsi teknologi digital di lembaga pendidikan Islam.

Tantangan lainnya datang dari resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak manajemen lembaga pendidikan maupun dari kalangan orang tua dan masyarakat. Menurut penelitian oleh (Aminullah et al., 2024) sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih mempertahankan metode tradisional dan cenderung skeptis terhadap perubahan yang dibawa oleh teknologi. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran akan dampak negatif teknologi terhadap nilai-nilai keislaman dan kualitas pendidikan (Meliani et al., 2022).

Di sisi lain, beberapa lembaga pendidikan Islam telah berhasil menerapkan strategi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Misalnya, penerapan platform e-learning yang dirancang khusus untuk mendukung pengajaran materi-materi keislaman, yang terbukti meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran (Muhdi et al., 2024). Selain itu, digitalisasi kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter Islami telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik (Sholeh, 2023)

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital dapat dilakukan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang masih dihadapi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan manajemen mereka di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam proses transformasi manajemen di era digital. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks nyata dan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman spesifik lembaga pendidikan (Yin, 2018). Penelitian ini berfokus pada beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah menerapkan teknologi digital dalam manajemen pendidikan mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan para pemimpin lembaga pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan, serta pengamatan langsung terhadap implementasi teknologi dalam manajemen lembaga. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena fleksibilitasnya yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama wawancara dan mendapatkan pandangan mendalam dari para informan

(Creswell & Creswell, 2018). Data juga diperoleh melalui analisis dokumen terkait, seperti kebijakan digitalisasi, rencana strategis lembaga, dan laporan evaluasi implementasi teknologi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait strategi dan tantangan dalam transformasi manajemen pendidikan Islam. Proses analisis dimulai dengan pembacaan awal data, diikuti dengan pengkodean awal, pengembangan tema, dan interpretasi hasil dalam konteks literatur yang ada. Pendekatan ini membantu dalam memahami dinamika transformasi digital di lembaga pendidikan Islam dan memberikan gambaran tentang praktik terbaik serta hambatan yang dihadapi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta para informan untuk meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan representatif.

Penelitian ini juga mempertimbangkan etika penelitian dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi, dan data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya. Hal ini sesuai dengan pedoman etika penelitian yang dianjurkan oleh (Creswell & Creswell, 2018) dalam konteks penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Teknologi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian telah mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek manajemen pendidikan. Misalnya, platform e-learning telah diimplementasikan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan hybrid, terutama selama pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Citra Agustia, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam telah memperluas akses terhadap pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalisasi.

Namun, tidak semua lembaga berhasil dalam penerapan teknologi ini. Beberapa lembaga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen mereka. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Hajri, 2023). Kendala ini menegaskan pentingnya dukungan pemerintah dan kebijakan yang mendukung pembangunan infrastruktur dan pengembangan kompetensi digital di seluruh wilayah.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Digital bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pengembangan kompetensi digital bagi tenaga pendidik sangat bervariasi di antara lembaga pendidikan Islam. Beberapa lembaga telah berhasil menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan literasi digital guru dan staf administratif. Hal ini penting karena literasi digital merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan (Fauzi & Arifin, 2023).

Namun, terdapat pula lembaga yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi ini. Kurangnya sumber daya, baik

finansial maupun manusia, menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pelatihan yang efektif. Selain itu, beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi baru, yang sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman atau ketakutan akan perubahan (Alavi & Leidner, 1999). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan suportif untuk mengatasi resistensi ini, misalnya dengan menyediakan mentor yang dapat mendampingi guru dalam proses adaptasi teknologi.

3. Integrasi Kurikulum Digital dengan Nilai-Nilai Islam

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi antara kurikulum digital dan nilai-nilai Islam masih menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan. Beberapa lembaga telah mengembangkan modul pembelajaran yang menggabungkan teknologi digital dengan ajaran-ajaran Islam, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi (Pahrudin et al., 2023). Misalnya, beberapa materi ajar keislaman disampaikan melalui aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran interaktif dan berbasis proyek.

Namun, integrasi ini tidak selalu berjalan mulus. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyesuaikan konten digital dengan konteks keislaman yang kaya dan kompleks. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan mengurangi interaksi sosial yang penting dalam pendidikan Islam (Hajri, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang hati-hati dalam mengembangkan kurikulum digital yang tetap mempertahankan esensi ajaran Islam sambil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Tantangan Infrastruktur dan Resistensi Terhadap Perubahan

Temuan lainnya menunjukkan bahwa tantangan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan merupakan kendala utama dalam transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. Di banyak daerah terpencil, akses internet yang terbatas dan biaya perangkat teknologi yang tinggi menjadi penghambat utama dalam penerapan teknologi digital (Meliani et al., 2022). Lembaga pendidikan yang tidak memiliki dukungan infrastruktur yang memadai sering kali tertinggal dalam proses transformasi ini.

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi masalah yang signifikan, terutama di kalangan pendidik yang lebih tua dan stakeholder yang konservatif. Penelitian ini menemukan bahwa resistensi sering kali disebabkan oleh kekhawatiran bahwa digitalisasi akan menggeser nilai-nilai tradisional dan peran sentral guru dalam pendidikan Islam (Alavi & Leidner, 1999). Untuk mengatasi resistensi ini, lembaga pendidikan perlu mengedepankan pendekatan yang mengedukasi dan meyakinkan semua pihak tentang manfaat teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam.

5. Peran Kepemimpinan dalam Mengarahkan Transformasi Digital

Peran kepemimpinan juga ditemukan sebagai faktor kunci dalam kesuksesan transformasi digital di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang visioner dan inklusif mampu mengarahkan proses transformasi ini dengan lebih efektif. Pemimpin yang proaktif dalam mempromosikan teknologi dan menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan dan pengembangan infrastruktur, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen Pendidikan.

Pemimpin lembaga yang berfokus pada inklusi, yang melibatkan semua stakeholder dalam proses transformasi, cenderung lebih berhasil dalam mengatasi resistensi dan memastikan bahwa transformasi digital berjalan lancar (Fathurrohman et al., 2023). Hal ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan berwawasan dalam era digital untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital merupakan proses yang kompleks dan multifaset, yang memerlukan strategi inovatif dan adaptif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Penerapan teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam telah membuka peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik.

Strategi pengembangan kompetensi digital bagi tenaga pendidik dan integrasi kurikulum digital dengan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam beberapa kasus, namun masih banyak lembaga yang mengalami kesulitan dalam implementasinya. Tantangan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan tetap menjadi hambatan utama yang memerlukan perhatian serius dari para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Kepemimpinan yang visioner dan inklusif terbukti memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses transformasi digital di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang efektif mampu mengatasi resistensi, membangun dukungan, dan memastikan bahwa transformasi digital berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya, struktur, dan metode pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan transformasi ini memerlukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak dan komitmen untuk terus berinovasi dalam menghadapi dinamika perubahan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M., & Leidner, D. (1999). Knowledge Management Systems: Issues, Challenges, and Benefits. *Communications of the Association for Information Systems*, 1(March). <https://doi.org/10.17705/1cais.00107>
- Aminullah, M., Rama, B., Baco, A., Rijal, T. S., Makassar, U. M., & Bosowa, U. (2024). COMPARATIVE ANALYSIS OF THE TRADITIONAL ISLAMIC EDUCATION SYSTEM AND THE MODERN ISLAMIC. *Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia*, 13, 137–158.
- Citra Agustia, N. (2023). Systematic Literature Review: Pemanfaatan e-Learning di Perguruan Tinggi Indonesia. *International Journal of Learning and Education*, 1(1), 15–25. <https://najahaofficial.id/najahajournal/index.php/IJLE>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

- Donnelly, R., & Maguire, T. (2021). Building Digital Capacity for Higher Education Teachers: Recognising Professional Development Through a National Peer Triad Digital Badge Ecosystem. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 23(2), 1–19. <https://doi.org/10.2478/eurodl-2020-0007>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy and Educators of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Fathurrohman, R., Arif, M., & Sirait, S. (2023). Concept and Implementation of Islamic Education in Islamic Education Institutions in Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 6(1), 114. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16356>
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj> DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hasan, M. (2023). Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Special Issue*, 41–57. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3536>
- Muhdi, A., Sulaiman Kurdi, M., Mardiah, M., Kamaruddin, I., & Purnama, Y. (2024). Digital Literacy in Islamic Education: Assessing the Efficacy of Online Learning Platforms in Fostering Religious and Academic Development. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(1), 14–30.
- Nugraha, M. S., Sahroni, D., & Latifah, A. (2018). *Digital Transformation Prospects in Islamic Higher Education: Opportunities, Challenges and Its Impacts*. 261(Icie), 143–151. <https://doi.org/10.2991/icie-18.2018.26>
- Pahrudin, A., Wakidi, W., & Anggini, V. (2023). Curriculum Development Management of Islamic Education in The Internet of Things Era. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 150–167. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>
- Sholeh, M. I. (2023). Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(02), 82–100. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Publications, London : SAGE. https://opaclib.inaba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2642&keywords=